

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Komunikasi Interpersonal

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi diadopsi dari bahasa Inggris yaitu *communication*. Istilah ini berasal dari bahasa Latin *communicare* yang bermakna membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar-menukar, memberitahukan sesuatu kepada orang lain, berteman dan sebagainya.¹

Menurut Everret M. Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide yang dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan menurut D. Lawrence Kincaid komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu orang atau lebih, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.²

Merrinhe's mengartikan komunikasi adalah si pengirim menyampaikan pesan yang diinginkan kepada si penerima dan menyebabkan terjadinya tanggapan (*respons*) dari si penerima pesan sebagaimana yang dikehendakinya.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau informasi kepada penerima dan bertukar

¹ Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 1.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), 19.

³ Edi Harapan, dan Syarwani Ahmad, *Komunikasi Antar Pribadi Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), 2.

informasi antara satu dengan yang lainnya sehingga apa yang diinginkan dari kedua belah pihak tercapai.

b. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) ialah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan dengan penerima pesan baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dapat dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melalui alat atau media. Sedangkan yang dikatakan komunikasi tidak langsung (sekunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.⁴

Komunikasi interpersonal ialah proses pertukaran informasi diantara dua orang yang dapat langsung diketahui umpan baliknya.⁵ Pendapat tersebut sependapat dengan Onang U. Effendi yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih yang bersifat langsung dan dialogis. Bersifat langsung disini yang dimaksud adalah ketika *feedback* (umpan balik) dapat diberikan atau dapat diterima saat komunikasi sedang berlangsung. Sedangkan dialogis yang dimaksudkan adalah komunikasi yang bersifat timbal balik atau disebut “dua arah”.⁶

Memahami dari uraian di atas, komunikasi interpersonal ialah kegiatan

⁴ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 5.

⁵ Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 159.

⁶ Suharsono dan Lukas Dwiantara, *Komunikasi Bisnis (peran komunikasi interpersonal dalam aktivitas bisnis)*, (Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service), 2013), 87.

penyampaian informasi yang memiliki makna dari seseorang kepada orang lain. Dengan komunikasi maka kepribadian seseorang dapat dirubah melalui penyampaian pesan berupa *feedback* atau umpan balik yang dapat diterima oleh komunikan, baik itu pesan membangun maupun kritikan. Pada saat komunikasi sedang berlangsung kedua belah pihak dapat beralih fungsi, baik sebagai komunikator maupun komunikan, namun keduanya dapat menjadi komunikator sekaligus komunikan dengan tujuan untuk mencapai apa yang dimaksud antara kedua belah pihak (saling mengerti) mengenai masalah yang akan dibicarakan dan akhirnya dapat menjadi perubahan perilaku.

c. **Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal**

- 1) Komunikator, ialah individu yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.
- 2) *Encoding*, adalah tindakan memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
- 3) Pesan, merupakan hasil *encoding*. Pesan adalah seprangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya (informasi), yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain.
- 4) Saluran/media, ialah saran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang berupa media cetak, audio, maupun yang lainnya.
- 5) Komunikan, adalah orang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan.

- 6) *Decoding* ialah proses memberi makna dari pesan yang diterima.
- 7) Umpan balik/ respon, merupakan tanggapan yang timbul dari komunikan setelah mendapat pesan.
- 8) Gangguan, komponen apa saja yang menyebabkan kekeliruan serta mengkacaukan penyampaian dan penerimaan pesan.
- 9) Konteks komunikasi, ialah dimana komunikasi itu berlangsung meliputi ruang, waktu, dan nilai.⁷

d. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal pasti memiliki beberapa tujuan. Diantara tujuan tersebut adalah sebagai berikut:⁸

1) Menemukan diri sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal ialah menentukan pribadi (personal). Bila kita terlibat dalam pertemuan komunikasi interpersonal dengan orang lain maka kita dapat belajar banyak tentang diri kita maupun orang lain.

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita. Dengan membicarakan diri kita kepada orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran dan tingkahlaku kita. Melalui komunikasi kita juga bisa belajar bagaimana kita menghadapi yang lain, apakah kekuatan dan kelemahan kita dan siapakah yang menyukai dan tidak menyukai kita.

⁷ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 7-9.

⁸ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, 19.

2) Menemukan dunia luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Hal itulah yang menjadikan kita dapat memahami lebih baik dunia luar, objek, kejadian-kejadian dan orang lain. Banyak informasi yang kita ketahui berasal dari komunikasi interpersonal. Meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan dipelajari melalui interaksi interpersonal. Kenyataan, kepercayaan, sikap dan nilai-nilai kita dapat dipengaruhi lebih banyak oleh pertemuan interpersonal dari pada media.

3) Membentuk dan menjaga hubungan yang penuh arti

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain. Hubungan yang demikian membuat mengurangi kesepian dan depresi, menjadikan kita sanggup saling berbagi, kesenangan kita dan umumnya membuat kita merasa lebih positif tentang diri kita.

4) Berubah sikap dan tingkah laku

Banyak waktu yang kita gunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih sesuatu atau cara tertentu, misalkan menentukan jurusan masuk kuliah, membeli barang tertentu. Maka dari itu kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam

posisi interpersonal. Kita lebih sering dengan komunikasi interpersonal dapat merubah tingkah laku dari komunikasi media massa.

5) Untuk bermain kesenangan

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama untuk mencari kesenangan. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

6) Untuk membantu

Ahli psikologi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Berfungsi juga bagi kita semua untuk membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari.

7) Mengungkapkan perhatian kepada orang lain

Pada prinsipnya komunikasi interpersonal hanya lah untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain, dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin, dan cuek. Apabila diamati secara serius, orang yang berkomunikasi dengan tujuan sekedar mengungkapkan perhatian orang lain ini terkesan hanya basa-basi, meskipun bertanya tetapi sebenarnya tidak terlalu berharap atas jawaban tersebut.

e. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal.⁹

1) Arus pesan dua arah

Arus pesan secara dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

⁹ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, 14-15.

Komikator dan komunikan dapat beraganti peran secara cepat.

2) Umpan balik segera

Karena komunikasi interpersonal berlangsung secara tatap muka, maka umpan balik secara cepat dapat diketahui. Komunikan segera memberikan respon secara verbal berupa kata-kata atau nonverbal misalnya pandangan mata, raut wajah dan lain sebagainya.

3) Pesan komunikasi berada dalam jarak dekat

Jarak dekat yang dimaksud disini adalah fisik (peserta komunikasi saling bertatap muka dalam satu tempat) maupun psikologi (menunjukkan hubungan keintiman antar individu).

4) Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan baik secara verbal maupun non verbal.

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi berusaha menyakini, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling meperkuat, sesuai tujuan komunikasi.

f. Asas-asas Komunikasi Interpersonal

Secara teoretis, kelancaran komunikasi ditentukan oleh peran kedua orang (pengirim dan penerima pesan/informasi dalam memformulasikan dan memahami pesan. Berikut ini asas-asas dalam komunikasi interpersonal. Asas-asas tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan ketika seseorang akan merancang suatu proses komunikasi interpersonal.

- 1) Komunikasi berlangsung antara pikiran seseorang dengan pikiran orang lain.

Dalam memformulasikan maupun menerima pesan, sangatlah dipengaruhi oleh jalan pikiran orang yang bersangkutan. Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, maka disyaratkan agar orang-orang yang terlibat komunikasi memiliki pengalaman bersama dalam memahami pesan. Tatkala itu pesan dimaknai berbeda, maka akan terjadi kesalahan komunikasi. Perbedaan pemaknaan dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah latar belakang bahasa.

- 2) Orang hanya bisa mengerti suatu hal dengan menghubungkannya pada suatu hal lain yang telah dimengerti.

Artinya ketika memahami sesuatu informasi, seseorang akan menghubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimengerti.

- 3) Setiap orang berkomunikasi tentu mempunyai tujuan

Komunikasi interpersonal bukanlah keadaan yang pasif, melainkan suatu *action oriented*, yakni suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tentu saja komunikasi yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku memerlukan perencanaan yang lebih matang ketimbang komunikasi sekedar ingin menyampaikan informasi.

- 4) Orang yang telah melakukan komunikasi mempunyai suatu kewajiban untuk menyakinkan dirinya bahwa ia memahami makna pesan yang akan disampaikan itu.

Sebelum pesan diinformasikan kepada orang lain, seorang komunikator harus menyakinkan bahwa makna pesan yang akan disampaikan sudah sesuai yang

diinginkan agar tidak terjadi kekeliruan pemaknaan pesan pada diri dan penerima pesan.

- 5) Orang yang tidak memahami makna informasi yang diterima, memiliki kewajiban untuk meminta penjelasan agar tidak terjadi kesalahfahaman.

Untuk menghindari kemungkinan mis-komunikasi, maka diperlukan kesediaan masing-masing pihak yang berkomunikasi untuk meminta klarifikasi jika tidak memahami arti pesan yang diterima. Apabila sebelum memberikan respon, terlebih dahulu berusaha mencari penjelasan atas pesan tersebut.¹⁰

g. Keterampilan Interpersonal dalam Komunikasi Interpersonal

Keterampilan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami orang lain, serta keterampilan untuk mengenali dan merespon secara layak dan bijak perasaan orang lain. Dengan kata lain, keterampilan interpersonal adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti secara akurat mengenai pikiran, perasaan dan masalah orang lain. Kemampuan ini mengukur kompleksitas dan kedalaman pemahaman terhadap orang lain. Aspek keterampilan interpersonal adalah sebagai berikut:¹¹

- 1) Kemampuan berkomunikasi, dengan mengatur suara, mengendalikan suasana hati dan membuat kenyamanan.
- 2) Kemampuan berempati, berarti diri mampu untuk melihat posisi orang lain.
- 3) Kemampuan memotivasi secara positif.

¹⁰ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, 13-14.

¹¹ Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 159-160.

- 4) Kemampuan memberikan saran yakni dengan memahami perasaan, dan pikiran.
- 5) Kemampuan menggunakan bahasa tubuh secara efektif, menggunakan bahasa tubuh untuk memberikan penguatan.
- 6) Kemampuan menciptakan suasana hening, yakni bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berfikir dan memberikan respon.
- 7) Memiliki rasa humor, untuk membangun kegembiraan dan kehangatan.
- 8) Kemampuan refkletif, menugasi untuk membahasakan atau mengungkapkan pikirannya.
- 9) Kemampuan bertanya.
- 10) Kemampuan dipahami dan memahami.
- 11) Kemampuan mendorong untuk pengungkapan diri.

2. Model Pembelajaran *Time Token*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Suyadi, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.¹² Andi Prastowo menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu.¹³ Model pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya yang menggunakan media sebagai pencapaian tujuan pembelajaran, dimana model pembelajaran lebih bersifat

¹² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 14.

¹³ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta, DIVA Press (Anggota IKAPI),2013), 68

prosedural berisikan tahapan model pembelajaran tertentu.¹⁴

Dengan adanya penjelasan diatas maka, model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai cara atau pola yang digunakan oleh pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, serta memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi. Untuk itu model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran atau pendidik dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan kata lain model pembelajaran ialah bingkai atau bungkus dari proses pembelajaran di kelas.

Pada umumnya model pembelajaran merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan bakat, keterampilan, pengetahuan untuk tercapain sebuah tujuan kompetensi pendidikan atau pembelajaran. Untuk itu model pembelajaran sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan sebuah materi.

Model pengajaran memiliki empat ciri khusus, antara lain yaitu:¹⁵

- 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

¹⁴ Putri Chairia, *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X8 Di SMA Negeri Timur Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Universitas Lampung, 10.

¹⁵ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 23.

- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, dan cara mengekspresikan ide.

b. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Heri Gunawan, pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) adalah usaha pembelajaran yang mengubah perilaku atau mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan secara gotong royong, berkelompok atau kerjasama.¹⁶ Agus Suprijono menjelaskan pengertian pembelajaran kooperatif sebagai berikut. “Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas”.¹⁷

Dilihat dari pengertian diatas maka pembelajaran kooperatif dapat diartikan suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam sebuah kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara kolaboratif yang

¹⁶ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 232-233.

¹⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, Cet. XIII), 54.

mempunyai latar belakang yang berdeda-beda. Model pembelajaran kooperatif pula dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, kemampuan sosial, dan sebagainya. Dengan demikian hakikat pembelajaran kooperatif akan dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal individu atau peserta didik ke arah yang lebih baik.

Pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur yang membedakan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran yang lainnya atau pembelajaran kelompok asal-asalan. Menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur dalam pembelajaran kooperatif yang harus dilakukan, untuk mencapai hasil yang maksimal. Lima unsur tersebut adalah:¹⁸

1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Beberapa cara membangun rasa saling ketergantungan positif:

- a) Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasikan dalam kelompok. Peserta didik harus bekerja sama untuk mencapai tujuan. Tanpa kebersamaan tujuan tidak akan tercapai.
- b) Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapat penghargaan yang sama, apabila kelompok berhasil mencapai tujuan.
- c) Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas ataupun peran yang dapat saling mendukung, saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terkait dengan peserta didik lainnya.

¹⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, 58-61.

2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah sebagai berikut:

- a) Kelompok belajar jangan terlalu besar.
- b) Melakukan assesmen terhadap semua siswa.
- c) Memberikan tugas kepada peserta didik, yang dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya kepada guru maupun kepada semua anggota peserta didik.
- d) Menugasi peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa dikelompoknya.
- e) Menugasi peserta didik mengajari temannya.

3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur ini sangatlah penting, karena dapat menghasilkan sikap saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah sebagai berikut:

- a) Saling membantu secara efektif dan efisien.
- b) Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
- c) Memproses informasi secara bersama.
- d) Saling mengingatkan.
- e) Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi.
- f) Saling percaya.
- g) Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4) *Interpersonal skill* (ketrampilan sosial)

Untuk pencapaian unsur ini peserta didik harus:

- a) Saling mengenal dan mempercayai.

- b) Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
 - c) Saling menerima dan saling mendukung.
 - d) Mampu menyelesaikan konflik.
- 5) *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan disini mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok, siapa di antara anggota kelompok yang sangat aktif dan siapa anggota kelompok yang kurang aktif. Tujuan pemrosesan kelompok adalah untuk meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok.

c. Pengertian Model *Time Token*

Menurut Miftahul Huda *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran demokratis disekolah. Pembelajaran demokratis adalah proses belajar yang menjadikan peserta didik sebagai subjek. Dalam proses pembelajaran, aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru berperan mengajak siswa mencari soslusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui dalam fenomena kehidupan.¹⁹

Time Token itu sendiri berasal dari kata *time* artinya waktu dan *token* artinya tanda. *Time Token* merupakan model belajar dengan ciri adanya tanda waktu atau batasan waktu.

¹⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 239.

Batasan waktu disini bertujuan untuk memacu dan memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan berfikir dan mengemukakan gagasannya. Model pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan keterampilan sosial peserta didik serta, menghindari adanya peserta didik yang mendominasi bicara dan peserta didik lain hanya diam.²⁰

Adapun model *Time Token* ini guru memberi sejumlah kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada setiap peserta didik. Sebelum berbicara, peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu kepada guru. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang telah habis kuponnya tidak boleh berbicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus berbicara sampai kupon yang dipegangnya habis.

Adapun sintak dari strategi pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.
- 2) Guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.
- 3) Guru memberikan tugas pada siswa (presentasi)
- 4) Guru memberikan kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap peserta didik.

²⁰ Putri Chairia, *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X8 Di SMA Negeri Timur Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Universitas Lampung, 11.

²¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 216-217.

- 5) Guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara memberikan komentar. Satu kupon untuk satu kesempatan berbicara. Peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya. Peserta didik yang telah habis kuponnya maka tidak boleh berbicara lagi. Peserta didik yang masih memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis. Demikian seterusnya hingga semua anak berbicara.
- 6) Guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap peserta didik dalam berbicara,

Pada dasarnya setiap model pembelajaran tentunya mempunyai kelemahan dan kelebihan, tidak ada model pembelajaran yang memiliki kelebihan saja dan tidak mempunyai kekurangan, meskipun ada beberapa kekurangan dalam model pembelajaran, sebisa mungkin seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Jadi, pengajar harus mampu memaksimalkan penggunaan model pembelajaran yang dipilih untuk mengajar dan meminimalisir kekurangan yang terjadi. Berikut kelebihan model pembelajaran *Time Token*:²²

- 1) Mendorong peserta didik untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi
- 2) Menghindari dominasi peserta didik yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali.
- 3) Membantu peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi.

²² Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 241.

- 5) Melatih peserta didik untuk mengungkapkan pendapat.
- 6) Menumbuhkan kebiasaan pada peserta didik untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik.
- 7) Mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.
- 8) Mengajak peserta didik untuk mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi.
- 9) Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Adapun kekurangan dalam model pembelajaran *Time Token* adalah sebagai berikut:²³

- 1) Hanya dapat digunakan dalam mata pelajaran tertentu.
- 2) Tidak dapat digunakan pada kelas yang jumlah peserta didiknya banyak.
- 3) Memerlukan banyak waktu untuk mempersiapkan dan dalam proses pembelajaran karena semua peserta didik harus berbicara satu persatu sesuai jumlah kupon yang dimilikinya.
- 4) Kecenderungan untuk sedikit menekan peserta didik yang pasif dan membiarkan peserta didik yang aktif untuk tidak berpartisipasi lebih banyak dikelas.²⁴

3. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah merupakan sub mata pelajaran agama pada Aqidah dan Akhlak. Mata pelajaran Aqidah akhlak

²³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 218.

²⁴ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 241.

merupakan kegiatan dari mata pelajaran pendidikan yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menyakini, kebenaran agama Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan benar dan bersedia untuk mengamalkan ajaran agama islam di kehidupan sehari-hari.

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak terdiri atas dua kata yaitu “Aqidah” dan “Akhlak”. Kata aqidah adalah salah satu disiplin dari agama Islam yang berkaitan dengan keyakinan dan keimanan, dimana sisi yang lain berkaitan dengan amaliyah yaitu fiqih.²⁵ Kata akhlak dijelaskan oleh Ibn Miskawaih (W. 421 H/1030 M) secara singkat, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁶

Aqidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut terjadi karena semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula

²⁵ M. Hidayat Ginanjar, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik,” *Jurnal Edukasi Islam*, 6, no. 12, (2017), diakses pada tanggal 12 Desember 2018, Pukul 13:00 WIB, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>, 104.

²⁶ Nurhayati, “Akhlak dan Hubungannya dengan Aqidah dalam Islam,” *Jurnal Mudarrisuna*, 4, no. 2, (2014), diakses pada tanggal 12 Desember 2018, Pukul 13:00 WIB, jurnal.ar-raniry.ac.id, 291.

akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Akidah akhlak merupakan hubungan antara keyakinan keagamaan yang kemudian terapkan dalam akhlak sesuai dengan tingkat keyakinan seseorang terhadap agamanya.

Pemantapan Akidah akhlak didasarkan pada Firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 17-19:

يَبْنِي أَقِيمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنَ الْعَزْمِ الْأَمُورِ



Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).” (QS. Luqman: 17).

Ayat di atas, berkenaan dengan pengajaran shalat disertai anjuran untuk menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kemungkaran. Dengan ayat-ayat tersebut, dipahami bahwa usaha yang pertama kali harus

²⁷ M. Hidayat Ginanjar, “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik,” *Jurnal Edukasi Islam*, 6, no. 12, (2017), diakses pada tanggal 12 Desember 2018, Pukul 13:00 WIB, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>, 109.

dilakukan dan diajarkan kepada peserta didik dalam proses pendidikan setelah masalah aqidah yang meliputi ibadah, adalah masalah akhlak, yakni sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia.²⁸

Pembelajaran Akidah Akhlak sasaran utamanya adalah pembentukan watak, sikap, tingkah-laku bahkan pendewasaan seluruh aspek-aspek kepribadian anak. Dalam pelaksanaannya pembelajaran Akidah Akhlak harus menjiwai nilai-nilai ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah.²⁹ Dari berbagai definisi diatas dapat disimpulkan pembelajaran aqidah akhlak merupakan proses penyampaian materi pelajaran yang berkaitan tentang pembentukan watak, sikap, tingkah laku yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah yang di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs

Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari aqidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulain iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, sampai kepada qada' dan qadar yang dibuktikan dengan

²⁸ Munirah, "Petunjuk Alquran Tentang Belajar Dan Pembelajaran," *Lentera Pendidikan*, 19, no. 1, (2016), diakses pada tanggal 23 Desember 2018, Pukul 14:20 WIB, journal.uin-alauddin.ac.id, 46.

²⁹ Yatimin, Husni Thamrin, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau," *Al-Fikra*, 16, no. 1, (2017), diakses pada tanggal 20 Desember 2018, pukul 14:20 WIB, ejournal.uin-suska.ac.id, 154.

dalil-dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Asma' Al-Husna dengan menunjukkan ciri-ciri/ tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan social serta pengamalan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansi mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlakul karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu maupun social dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara.³⁰

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah meliputi:³¹

- 1) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akhidah Islam, sifat-sifat Allah, Al-Asma' Al-Husna, iman kepada Allah, Kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari akhir, qada' qadar.
- 2) Aspek akhlak terpuji terdiri atas bertauhid, ikhlas, ta'at, khauf, taubat, tawakkal, ikhtiyar, sabar, syukur, qana'ah, tawadhu',

³⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 43.

³¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 45.

- husnudzon, tasamuh, dan ta'awun, berilmu, kreatif, produktif, dan pergaulan remaja.
- 3) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, riya, nifaaq, ananiah, putus asa, ghadlab, tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.
 - 4) Aspek adab meliputi: adab beribadah, adab sholat, membaca Al-Qur'aan dan adab berdoa, adab kepada orang tua dan guru, adab kepada saudara, teman dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, ditempat umum dan di jalan.
 - 5) Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus, dan Nabi Ayub, kisah sahabat: Abu Bakar, Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Tholib.

d. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan dari mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk:³²

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun kehidupan social, sebagai wujud dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

³² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 43.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menunjang penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Skripsi dari Putri Chairia dengan judul “*pengaruh model pembelajaran Time Token terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X8 di SMA Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Lampung Timur tahun ajaran 2014/2015*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token* terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X8 di SMA N 1 Bandar Sri Bhawono, Lampung Timur Tahun Ajaran 2014/2015, dan untuk mengetahui besarnya taraf signifikan Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X8 di SMA N 1 Bandar Sri Bhawono, Lampung Timur Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token* terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X8 di SMA Negeri 1 Bandar Sri Bhawono Lampung Timur Tahun Ajaran 2014/2015.³³ Penelitian skripsi dari Putri Chairia relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama membahas tentang model *Time Token*, namun, terdapat juga perbedaan yaitu pada penelitian Ria Chairia menekankan pada peningkatan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada komunikasi interpersonal peserta didik.
2. Penelitian berupa skripsi yang dilakukan oleh Novia Yeni Fatmawati dengan judul “*Keefektifan Strategi Time Token Arends terhadap Kemampuan Menyimak Laporan Perjalanan pada Siswa Kelas*

³³ Putri Chairia, *Pengaruh Model Pembelajaran Time Token Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X8 Di SMA Negeri Timur Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Universitas Lampung, Lampung.

VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) ada tidaknya perbedaan kemampuan menyimak laporan perjalanan antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran menyimak laporan perjalanan menggunakan strategi Time Token Arends dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran menyimak laporan perjalanan tanpa menggunakan strategi Time Token Arends siswa kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul, (2) keefektifan strategi Time Token Arends terhadap kemampuan menyimak laporan perjalanan pada siswa VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul. Hasil uji-t skot pretest dan posttest menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($4,669 > 2,010$) pada taraf signifikansi 5% dengan db 46 diperoleh nilai $p = 0,000$ yang lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan dari penelitian ini adalah 1) terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang melaksanakan pembelajaran menyimak laporan perjalanan menggunakan strategi Time Token Arends dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran menyimak laporan perjalanan tanpa menggunakan strategi Time Token Arends siswa kelas VIII SMP N 1 Wonosari Gunungkidul, 2) pembelajaran menyimak laporan perjalanan yang menggunakan strategi Time Token Arends siswa kelas VIII SMP N 1 Wonosari Gunungkidul lebih efektif dibandingkan dengan kelompok yang melaksanakan pembelajaran menyimak laporan perjalanan tanpa menggunakan strategi Time Token Arends siswa kelas VIII SMP N 1 Wonosari Gunungkidul. Penelitian skripsi dari Novia Yeni Fatmawati relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama membahas tentang medel *Time Token*, namun, terdapat juga perbedaan yaitu pada penelitian Novia Yeni Fatmawati menekankan pada kemampuan menyimak laporan perjalanan pada siswa kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul, sedangkan penelitian yang dilakukan

- peneliti menekankan pada komunikasi interpersonal peserta didik.³⁴
3. Penelitian berupa jurnal yang dilakukan oleh Bianca Bella Diena, Pujiastuti, Siti Murdiah dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Scramble dan Time Token untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 3 Jember (Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Manusia) (Application of Scramble and Time Token Learning Method to Increase Motivation and Learning Outcomes of Grade XI IPA 2 Students of SMA Negeri 3 Jember) (Human Reproductions System Concepts)*, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi menggunakan metode pembelajaran Scramble dan Time Token pada kelas XI IPA 2 SMA Negeri 3 Jember. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Rancangan penelitian terdiri dari dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dokumentasi dan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari 14,175 menjadi 24,93 dan hasil belajar kognitif siswa pada siklus 1 sebesar 68 dan pada siklus 2 menjadi 77,4 sedangkan hasil belajar afektif pada siklus 1 sebesar 44,55 menjadi 66,9 pada siklus 2 dalam pembelajaran biologi dengan menggunakan metode pembelajaran Scramble dan Time Token di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 3 Jember (pokok bahasan sistem reproduksi manusia). Penelitian jurnal dari Bianca Bella Diena, Pujiastuti, Siti Murdiah relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama membahas tentang medel *Time Token*, namun, terdapat juga

³⁴ Novia Yeni Fatmawati, *Keefektifan Strategi Time Token Arends terhadap Kemampuan Menyimak Laporan Perjalanan pada Siswa Kelas VIII SMPN 1 Wonosari Gunungkidul*, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

perbedaan yaitu pada penelitian Bianca Bella Diena, Pujiastuti, Siti Murdiah menekankan pada peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa XI IPA 2 SMA Negeri 3 Jember, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menekankan pada komunikasi interpersonal peserta didik.³⁵

C. Kerangka Berpikir

Dapat kita ketahui dari uraian diatas bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil atau sukses apabila adanya interaksi yang efektif antara peserta didik dengan guru atau kerjasama antara semua anggota belajar. Dalam proses belajar mengajar di kelas, cara atau model pembelajaran seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses belajar mengajar tersebut.

Untuk itu guru dituntut kreatifitasnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Maka dari itu guru diharapkan agar lebih banyak mengetahui beberapa model pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik dapat termotivasi dan mempunyai rasa ingin tahu dalam belajar. Dengan model yang menyenangkan diharapkan peserta didik juga dapat lebih semangat dan lebih cepat dalam memahami pelajaran. Jika model pembelajarannya cocok dan menyenangkan maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Model pembelajaran *Time Token* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif atau kelompok yang diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih termotivasi dan aktif dalam pembelajaran sehingga

³⁵ Bianca Bella Diena, dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran Scramble dan Time Token untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 3 Jember (Pokok Bahasan Sistem Reproduksi Manusia) (Application of Scramble and Time Token Learning Method to Increase Motivation and Learning Outcomes of Grade XI IPA 2 Students of SMA Negeri 3 Jember) (Human Reproductions System Concepts)*, jurnal edukasi, 2 no.3, 2015, diakses pada tanggal 24 Desember 2019, Pukul 13:08, jurnal.unej.ac.id

pembelajaran akan terasa hidup dan tidak membosankan. Model *Time Token* adalah model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa aktif berbicara atau berkomunikasi. Selain itu, untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali.³⁶ Dengan diterapkannya model pembelajaran *Time Token* diharapkan peserta didik lebih termotivasi dalam belajar.

Langkah-langkah dari model *Time Token* adalah guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, guru mengkondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi, guru memberikan tugas pada siswa (presentasi), guru memberikan kupon berbicara dengan waktu kurang lebih 30 detik per kupon pada tiap peserta didik, guru meminta peserta didik menyerahkan kupon terlebih dahulu sebelum berbicara memeberikan komentar, satu kupon untuk satu kesempatan berbicara, peserta didik dapat tampil lagi setelah bergiliran dengan peserta didik lainnya, peserta didik yang telah habis kuponnya maka tidak boleh berbicara lagi, peserta didik yang mahis memegang kupon harus berbicara sampai semua kuponnya habis, demikian seterusnya hingga semua anak berbicara dan guru memberi sejumlah nilai berdasarkan waktu yang digunakan tiap siswa dalam berbicara,³⁷

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah dengan penerapan model pembelajaran yang interaktif dan maksimal, dapat meningkatkan motivasi belajar serta adanya komunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didik, maupun sesama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus. Oleh karena itu pemikiran peneliti bahwa pembelajaran yang menggunakan model *Time Token* diharapkan peserta

³⁶ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 239.

³⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 216-217.

didik akan lebih mudah memahami konsep, materi yang disampaikan guru dan peserta didik dapat mengungkapkan argumennya.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas (X) adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Variabel terikat (Y) merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.³⁸

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis terbentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* mempunyai arti kurang dan *thesis* mempunyai arti pendekatan. Kemudian kata ini digunakan secara bersama menjadi kata *hypothesis*. Dalam dialek Indonesian menjadi hipotesis yang mempunyai maksud bahwa suatu kesimpulan yang masih belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan bukti kebenaran melalui penelitian.³⁹

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis, merupakan jawaban

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 61.

³⁹ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2013), 90.

sementara yang dapat dibuktikan kebenarannya melalui fakta maupun data dari hasil penelitian. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Time Token* terhadap komunikasi interpersonal peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak, untuk menguji hipotesis tersebut dapat digunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho = Tidak Ada Pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token* terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

Ha = Ada Pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Time Token* terhadap komunikasi interpersonal peserta didik di MTs Matholibul Huda Soco Dawe Kudus Tahun Ajaran 2018/2019.

